

**TRADISI BERASAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL PADA
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI



OLEH

LISA AMELIA PUTRI
NPM. 2270233007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**TRADISI BERASAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL PADA
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran
Islam (S.Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



OLEH

LISA AMELIA PUTRI
NPM. 2270233007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**TRADISI BERASAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL PADA
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memenuhi Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran
Islam (S.Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

SKRIPSI

OLEH :

LISA AMELIA PUTRI

NPM. 2270233007

Disahkan dan Disetujui Oleh:

Pembimbing

Dr. Eti Efrina, S.S., MA.Hum

NIDN. 0223108101

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2026

**TRADISI BERASAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL PADA
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

OLEH :

LISA AMELIA PUTRI

NPM. 2270233007

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Dr. Eti Efrina, S.S., MA.Hum

NIDN. 0223108101

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Dedy Novriadi, M.Pd

NP. 19791126 201110 1 100

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2026

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural pada masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Lisa Amelia Putri NPM 2270233007 telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, pada hari Senin tanggal 9 Maret 2026 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam;

KETUA

Dr. Eti Efrina, S.S., MA.Hum
NIDN. 0223108101



PENGUJI I

Drs. Nazar, M.Ag
NIDN. 0226096501



PENGUJI II

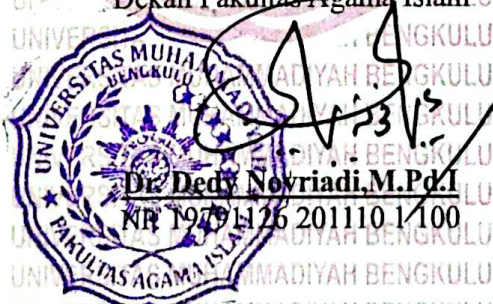
Mukhlizar, M.I.Kom
NIDN. 0210097003



Bengkulu, 12 Maret 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I
NIP. 19791126 201110 1100

**TRADISI BERASAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH KULTURAL PADA
MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Nama : Lisa Amelia Putri

NPM : 2270233007

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mengetahui, diterima dan disetujui, Bengkulu, 12 Maret 2026
Ketua Prodi Pembimbing

Dr. Eti Efrina, S.S., MA.Hum
NP. 19811023/201508 2 195

Dr. Eti Efrina, S.S., MA.Hum
NIDN. 0223108101



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan pertama dan utama kepada Allah SWT. Atas izin-mu ya Allah, langkah yang sempat goyah ini kembali tegak. Atas Rahmat-Mu, hati yang sempat ragu kembali yakin. Engkau menguatkan di saat lelah, dan memampukan hamba untuk menyelesaikan amanah ini hingga akhir. Setiap proses, air mata, doa, dan perjuangan yang terlewati adalah bagian dari rencana indah-mu.

1. Untuk Ayahku tercinta Indra Gusriwan dan Ibuku tersayang Lisna Yetti, dua insan yang paling berjasa dalam hidupku. Terima kasih atas cinta yang tulus tanpa syarat, atas doa yang diam-diam kalian panjatkan di setiap sujud, atas pengorbanan yang mungkin tak pernah kalian ceritakan. Skripsi ini bukanlah apa-apa dibandingkan dengan semua yang telah kalian berikan. Namun izinkan karya kecil ini menjadi tanda bakti dan rasa terima kasihku atas setiap keringat, setiap nasihat, dan setiap kepercayaan yang kalian titipkan padaku. Tanpa dukungan kalian, aku tidak akan mampu berdiri sejauh ini. Setiap langkah yang kutempuh hari ini adalah hasil dari perjuangan dan kerja keras Ayah dan Ibu yang tak pernah lelah mendidik, membimbing, dan menguatkan. Semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil yang dapat membalas sedikit dari segala pengorbanan besar yang telah kalian berikan.
2. Untuk diriku sendiri Lisa Amelia Putri seorang anak bungsu yang katanya manja. Ternyata aku bisa melawan stigma itu, untuk mengubah menjadi kuat dan membuktikan aku bisa. Terima kasih untuk perayaan kecil ini, telah bertahan melewati hari-hari sulit, menghadapi rasa takut, ragu, dan lelah yang tak jarang datang silih berganti. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah ketika keadaan terasa berat. Diri ini telah belajar untuk sabar dan percaya bahwa setiap tantangan adalah bagian dari proses pendewasaan. Skripsi ini menjadi saksi bahwa, saya sendiri mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai dan pentingnya menepati janji pada diri sendiri.
3. Untuk abangku Sonny Afrizal Marlis kakak pertamaku tercinta Terima kasih telah menjadi sosok pelindung, penasihat dan teladan dalam hidupku. Ipar ku, kakak Rosita sebagai tempat cerita dan memberikan semangat selalu dan ponakanku, M. Fathah Arrazaq sumber keceriaan dan ketenangan penulis serta udaku Fajri Nailul Wathon kakak keduaku tersayang, walaupun kami seperti Tom and Jerry setiap hari, terima kasih dibalik semua itu dalam diammu telah mengusahakan apa yang aku butuhkan dan mengupayakan apa yang aku inginkan. Sikapmu mungkin tidak selalu terucap lembut tetapi tindakan mu selalu nyata.

4. Kepada Pembimbing terbaikku sekaligus Kaprodi bunda Dr. Eti Efrina, S.S, MA.Hum Terima kasih atas arahan, dukungan, bimbingan yang sangat berharga sehingga mendapat kesempatan yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini dan motivasinya selama saya menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan terimakasih telah menjadi figur orang tua bagi saya di lingkungan akademik. Semoga segala ilmu, bimbingan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal kebaikan yang terus mengalir.
5. Kepada seluruh Dosen dan staf prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mengajar, mendidik, dan membantu saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas sehingga ilmu dan proses yang saya dapatkan bisa bermanfaat bagi orang lain.
6. Untuk rumah keduaku. Ibu angkatku Ibu Nur, saudariku Mbak Ade Ghufira, dan adik-adik tersayangku, Syifa, Icha, dan Nini, terima kasih atas cinta yang tulus, kehangatan yang menenangkan, dan dukungan tanpa syarat yang membuatku merasa diterima, dikuatkan, dan selalu memiliki tempat pulang di tengah setiap perjuangan hidupku dikala aku jauh dari keluarga.
7. Untuk sahabatku Feni, Ihsan, Jhesi dan sepupu ku Shafia. Terima kasih telah hadir dalam setiap fase perjalanan ini, kebersamaan, keluh kesah, dukungan, bantuan, dan semangat yang di bagi bersama. Setiap diskusi, tawa, dan perjuangan yang kita lalui menjadi kenangan indah yang tidak akan terlupakan. Semoga kita semua diberikan kesuksesan di jalan masing-masing.
8. Untuk teman-teman seperjuanganku Squad KPI angkatan 22. Terima kasih telah menjadi cerita selama perkuliahan, bertahan sampai saat ini di tengah banyaknya gempuran, setiap diskusi, tugas, Pengabdian, PKL, dan momen indah lainnya kita jalani. Semangat untuk Squad KPI 22 ini adalah awal bukan akhir tujuan, sukses teman-temanku semua.
9. Serta, seluruh adikku di TPQ Nurul Iman tempatku belajar, sekaligus mengajar, terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang menerangi hari-hariku. Kalian mungkin tidak pernah menyadari, tetapi semangat dan senyum kalian sering kali menjadi alasan bagiku untuk tetap kuat dan tidak menyerah. Semoga ilmu yang kita bagi menjadi amal jariyah yang terus mengalir, dan semoga langkah kecil ini membawa keberkahan bagi kita semua.

MOTTO

﴿مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾

“ Jadilah orang baik walaupun belum sepenuhnya baik, karena setiap langkah kecil menuju kebaikan akan Allah SWT balas dengan kebaikan pula ”.

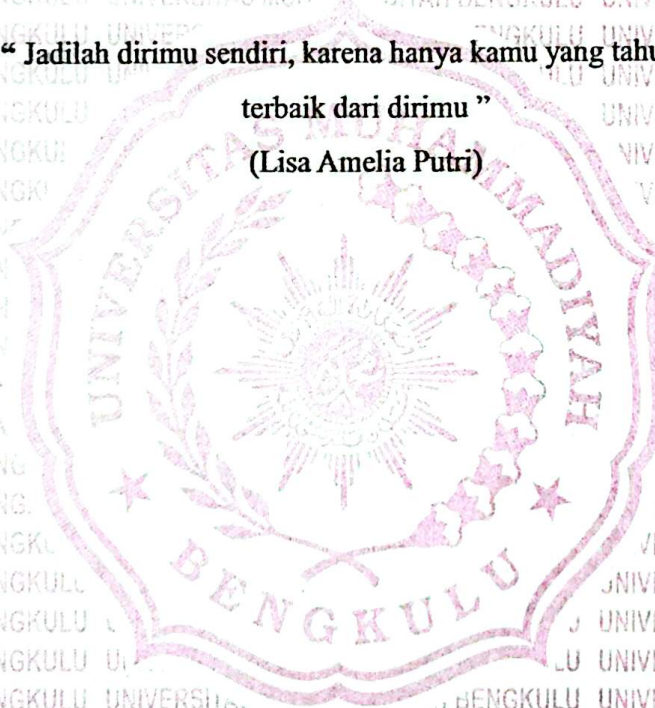
(Q.S Az-Zalzalah:7)

“ Bersandar kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan berikhtiar sepenuh daya dalam proses kehidupan ”

(K.H Mas Mansur)

“ Jadilah dirimu sendiri, karena hanya kamu yang tahu versi terbaik dari dirimu ”

(Lisa Amelia Putri)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lisa Amelia Putri

NPM : 2270233007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini yang berjudul “Tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural pada masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma” adalah seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari, ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu, 12 Maret 2026



Lisa Amelia Putri
NPM. 2270233007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tradisi Berasan Sebagai Media Dakwah Kultural Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak ,karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Dr. Dedy Novriadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bunda Dr. Eti Efrina, S.S, MA.Hum. Selaku Ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah berperan penting dalam memberikan saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang terkait dan turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini,sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bengkulu, 12 Maret 2026


Lisa Amelia Putri
NPM. 2270233007

ABSTRAK

Lisa Amelia Putri.2026, Tradisi Berasan sebagai Media Dakwah Kultural pada Masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr. Eti Efrina, S.S., MA.Hum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberlangsungan Tradisi Berasan pada masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma yang tidak hanya sebagai proses pertunangan adat, tetapi juga mengandung nilai-nilai Islam yang terinternalisasi dalam praktik budaya lokal. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses integrasi, internalisasi, dan konstruksi nilai Islam dalam pelaksanaan Berasan berdasarkan perspektif dakwah kultural Azyumardi Azra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara terhadap tokoh adat, tokoh agama, dan juru bicara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Berasan merepresentasikan integrasi nilai Islam dalam struktur musyawarah adat, internalisasi ajaran melalui nasihat, etika komunikasi, dan simbol budaya, serta konstruksi nilai Islam dalam konteks sosial yang membentuk tanggung jawab, komitmen, dan harmoni antar keluarga. Dengan demikian, Tradisi Berasan tidak hanya sebagai mekanisme sosial adat, tetapi juga sebagai media dakwah kultural yang menghadirkan Islam secara kontekstual dan selaras dengan identitas budaya masyarakat Serawai.

Kata kunci: Berasan, Dakwah Kultural, Integrasi, Internalisasi, Konstruksi Nilai Islam.

ABSTRACT

Putri, Lisa Amelia. 2026. The *Berasan* Tradition as a Medium of Cultural Da'wah among the Serawai Ethnic Community in Seluma Regency. Supervisor: Dr. Eti Efrina, S.S., M.A.Hum.

This study was motivated by the continuity of the *Berasan* tradition among the Serawai ethnic community in Seluma Regency, which functions not only as a traditional engagement ceremony but also contains Islamic values that are internalized within local cultural practices. The research problem focuses on how the *Berasan* tradition functions as a medium of cultural *da'wah*. This study aims to analyze the processes of integration, internalization, and construction of Islamic values in the implementation of *Berasan* based on Azyumardi Azra's perspective on cultural *da'wah*. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews with traditional leaders, religious leaders, and spokespersons, as well as documentation. The results show that the *Berasan* tradition represents the integration of Islamic values within the structure of customary deliberation, the internalization of religious teachings through advice, communication ethics, and cultural symbols, as well as the construction of Islamic values within a social context that fosters responsibility, commitment, and harmony between families. Therefore, the *Berasan* tradition functions not only as a customary social mechanism but also as a medium of cultural *da'wah* that presents Islam in a contextual manner aligned with the cultural identity of the Serawai community.

Keywords: *Berasan*, Cultural *Da'wah*, Integration, Internalization, Construction of Islamic Values

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Tradisi	9
2. Dakwah	11
3. Dakwah kultural.....	16
4. Dakwah kultural Azyumardi Azra	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu	30

C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Sampling.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Seluma	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbedaan Bentuk Berasan Tersurat dan Tersirat.....	56
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara multikultural dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, bahasa, dan tradisi yang sangat kaya. Terdiri lebih dari 1.300 suku bangsa, setiap komunitas memiliki adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Keragaman ini menjadikan Indonesia sebagai laboratorium sosial yang unik, dimana tradisi bukan hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial untuk menjaga keteraturan masyarakat.¹ Dalam konteks masyarakat multikultural, dakwah Islam tidak selalu hadir dalam bentuk ceramah formal, melainkan seringkali melekat dalam tradisi dan budaya masyarakat. Pendekatan ini dikenal sebagai dakwah kultural, yaitu dakwah yang disampaikan melalui simbol, bahasa, dan praktik budaya sehingga lebih mudah diterima tanpa menimbulkan benturan dengan adat setempat.²

Bengkulu sebagai salah satu daerah di Sumatra memiliki beragam tradisi yang masih hidup hingga kini. Tradisi tersebut bukan hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga menjadi sarana penyampaian nilai-nilai sosial dan keagamaan. Masyarakat Bengkulu terdiri dari berbagai suku, seperti Serawai, Rejang, Lembak, dan Melayu, dengan mayoritas beragama Islam. Keberagaman ini melahirkan tradisi yang berfungsi bukan hanya sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai perekat sosial.³ Tradisi di Bengkulu seringkali menjadi sarana untuk memperkuat nilai kebersamaan, musyawarah, dan religiusitas. Tradisi di Bengkulu tidak hanya berfungsi sebagai warisan leluhur, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam. Bengkulu adalah provinsi yang kaya sejarah dan budaya, dengan masyarakat mayoritas Islam yang masih memegang kuat tradisi lokal.

¹Putri Fauziatul Fitrah. Astuti Nursangadah, "Multikulturalisme Di Indonesia," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2 (2022): 259-269.

²Fikri Hamdani Khaerul, "Dakwah Multikultural, Masyarakat:," *Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 2 (2023): 129-141.

³Putra Liantono et al., "Model Lanskap Permukiman Tradisional Masyarakat Adat Rejang Provinsi Bengkulu Berbasis Budaya Lokal" 16, no. 2 (2024): 208–216.

Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu merupakan daerah yang masyarakatnya masih memegang kuat adat istiadat. Kabupaten Seluma adalah sebuah wilayah yang berada Kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pasar Tais. Kabupaten Seluma terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Bahasa yang banyak digunakan selain bahasa Indonesia adalah bahasa Serawai, bahasa suku Serawai yang mendiami kabupaten ini. Tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Seluma berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021 sebanyak 207.877 jiwa, dengan kepadatan 84 jiwa/km², dan pada pertengahan 2024 sebanyak 215.354 jiwa. Suku Serawai adalah suku bangsa dengan populasi terbesar kedua yang hidup di daerah Bengkulu setelah Suku Rejang.⁴

Suku Serawai termasuk ke dalam rumpun Melayu. Sebagian besar masyarakat Suku Serawai berdiam di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, dan Kabupaten Seluma. Persebaran masyarakat suku ini secara khusus terdapat di wilayah Kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Pinoraya, Manna, Seginim, Kedurang, Padang Guci Hulu, Padang Guci Hilir, dan Kinal. Suku Serawai mempunyai mobilitas yang cukup tinggi, saat ini banyak dari mereka yang merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari penghidupan baru, seperti ke Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, dan juga Kabupaten lainnya.⁵ Suku Serawai yang banyak bermukim di Kabupaten Seluma. Masyarakat Serawai dikenal sebagai komunitas yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Adat bukan sekadar aturan sosial, tetapi menjadi identitas budaya yang membedakan mereka dari kelompok lain. Dalam konteks pembangunan dan modernisasi, adat Serawai tetap menjadi fondasi dalam menjaga harmoni

⁴ "<https://selumakab.bps.go.id/id>," n.d.

⁵ Maya Veronika Putri, "Migrasi Dan Eksistensi Masyarakat Suku Serawai Di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro* 1, no. 1 (2021): 52–70.

⁶ Mamik Indrawati, "Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 1 (2024): 77–85.

sosial, meskipun harus berhadapan dengan arus perubahan zaman.⁷ Suku Serawai di Kabupaten Seluma, Bengkulu, memiliki berbagai tradisi yang masih dilestarikan, salah satunya adalah Berasan.

Secara harfiah, kata “*Berasan*” dalam bahasa Serawai berasal dari kata dasar “*rasan*” yang berarti musyawarah atau perundingan. Jadi, “*Berasan*” secara langsung bisa diartikan sebagai musyawarah atau perundingan. Dalam struktur adat Serawai, Berasan dipahami sebagai prosesi pertunangan yang dilakukan secara resmi di hadapan keluarga besar dan tokoh adat. Penelitian mengenai tradisi lisan Berasan menjelaskan bahwa prosesi ini memiliki kedudukan formal dalam adat karena menjadi tanda pengakuan sosial atas hubungan yang telah disepakati sebelumnya.⁸

Dengan demikian, Berasan bukan sekadar pertemuan biasa, tetapi merupakan tahap adat yang mengesahkan hubungan pertunangan secara terbuka dalam lingkungan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks adat perkawinan Suku Serawai.⁹ Tradisi ini bukan sekadar forum sosial, tetapi juga mengandung nilai religius yang sejalan dengan ajaran Islam. Berasan menjadi wadah untuk menyatukan dua keluarga besar, dan nilai utama dalam Berasan adalah musyawarah mufakat, silaturahmi, dan adab berbicara. Tradisi ini memperlihatkan bagaimana masyarakat Serawai mengutamakan kebersamaan dalam menyelesaikan masalah.¹⁰

Sebelum Berasan dilaksanakan, proses pembicaraan atau kesepakatan awal dilakukan terlebih dahulu oleh pihak laki-laki dan perempuan secara langsung. Tahap ini bersifat pribadi dan tidak dilakukan dalam forum adat. Setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan, barulah keluarga menyelenggarakan Berasan sebagai bentuk penyampaian resmi kepada keluarga besar dan masyarakat yang diperankan langsung oleh juru bicara.

⁷Vethy Octaviani dan Sapta Sari, “*Pola Komunikasi Adat Berasan Suku Serawai Di Era Modern*,” *Jurnal ASPIKOM*, 3, no. 32 (2017): 173–185.

⁸Dihamri, “Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan,” *Jurnal Georafflesia* 2, no. 2 (2016): 82–92.

⁹ “*Arti Kata Berasan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,” n.d.

¹⁰Eli Diana, “*Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Dalam Tradisi Lisan ‘ Berasan ’ Adat Perkawinan Kota Bengkulu*,” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*. 6, no. 1 (2023): 205–222.

Struktur ini menunjukkan bahwa Berasan bukan ruang negosiasi, karena proses tawar-menawar atau pembicaraan penting telah selesai sebelumnya. Dengan kata lain, Berasan berfungsi sebagai forum penyampaian informasi hasil dari sebuah musyawarah yang telah dilakukan.

Pelaksanaan Berasan dilakukan di rumah pihak perempuan atau pihak yang menerima, dengan menghadirkan ketua adat, tokoh agama, keluarga besar, serta perangkat adat lainnya. Berasan dipimpin oleh tokoh adat atau sesepuh yang berperan sebagai pengatur jalannya musyawarah, menengahi jika ada perbedaan dan memberikan nasihat adat atau petuah. Selain itu ada juga ada juru bicara biasanya ditunjuk dari pihak keluarga untuk menyampaikan maksud dan tujuan keluarga. Tata cara berbicara, giliran bicara, serta keputusan yang dihasilkan diatur oleh norma adat yang berlaku.¹¹

Pada prosesi Berasan, hasil musyawarah yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak disampaikan oleh juru bicara, biasanya berupa kesepakatan resmi mengenai syarat perkawinan, mas kawin, serta tanggung jawab keluarga. Kesepakatan ini bersifat mengikat, sehingga jika dilanggar akan menimbulkan sanksi sosial.¹² Dengan demikian, Berasan tidak berhenti pada musyawarah, tetapi berlanjut pada adat perkawinan yang lebih luas, menjadikannya bagian integral dari sistem sosial masyarakat Serawai. Dengan demikian, Berasan sebagai mekanisme komunikasi adat yang menjaga keharmonisan antar keluarga.¹³

Tradisi Berasan sejalan dengan nilai-nilai islam. Prinsip *Syura* (Musyawarah), *Ukhuwah* (persaudaraan), serta adab komunikasi tercermin dalam praktik Berasan. Dengan demikian, Berasan dapat dipahami sebagai media dakwah kultural yaitu penyiaran islam melalui tradisi lokal yang sudah

¹¹H Syukraini Ahmad, *Sumpah Dalam Tradisi Suku Serawai* (Aswaja Pressindo, 2021).

¹²Dewi Ratih3 Nur Arief Ibnu Hasan, Yeni Wijayanti, "Peranan Tokoh Adat Dalam Pelestarian Dan Pemanfaatan Potensi Budaya Pada Masyarakat Kampung Adat Kuta Tambaksari Kabupaten Ciamis," *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 4, no. 2 (2023): 463–475.

¹³Yulistio Didi, "Exploring the Dynamic Role and Cultural Meaning of the 'Berasan' in Rejang Traditional Weddings in Bengkulu Province.," *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)* 10 (2025): 278-222.

mengakar dalam masyarakat.¹⁴ Dalam penelitian ini sangat penting, karena semakin berkembangnya zaman, penulis mengangkat tradisi Berasan Kabupaten Seluma yang tetap bertahan sebagai tradisi lokal, sekaligus menjadi sarana dakwah kultural. Nilai Islam hadir melalui tradisi, bukan menggantikan tradisi.¹⁵ Dan melihat pentingnya dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural pada masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang ditulis, fokus utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural pada masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi Berasan sebagai media dakwah kultural pada masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan akan terdapat manfaat yang signifikan baik dari segi teori maupun praktik, yaitu:

¹⁴Ruslan Sangaji, “Prinsip Syura Dalam Al-Qur’an Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Sistem Negara Modern (Suatu Analisis Siyasa Syari’ah),” *JURNAL AL-WAJID JURNAL AL-WAJID* 5, no. 2 (2024): 6–12.

¹⁵Dihamri, “Kearifan Lokal Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan.”

a. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam, khususnya tentang dakwah berbasis budaya lokal.
- b) Menjadi referensi akademik tentang bagaimana tradisi lokal dapat dijadikan sebagai media dakwah kultural.
- c) Memperkaya literatur tentang adat dan tradisi masyarakat Suku Serawai di Seluma.

b. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini membantu memperkuat pemahaman bahwa tradisi Berasan bukan hanya adat, tetapi juga mengandung nilai dakwah Islam.
- b) Penelitian ini memberi contoh bahwa dakwah bisa dilakukan melalui pendekatan budaya, sehingga lebih mudah diterima masyarakat.
- c) Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan nilai agama.